

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah suatu anugerah yang telah dititipkan oleh sang kuasa kepada setiap insan yang dipercaya. Setiap manusia pastilah menginginkan anak yang sholeh dan sholehah taat kepada Allah dan orang tua. Seorang anak sesungguhnya sangat membutuhkan perhatian dan juga bimbingan orang tua. Selain itu, anak merupakan generasi muda yang nantinya akan meneruskan cita-cita bangsa. Untuk mewujudkan bangsa yang maju diperlukan anak-anak yang cerdas dan juga beretika.²

Ketika seorang anak lahir ke dunia, jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang mempengaruhinya. Anak akan dibentuk oleh setiap pengaruh yang datang dalam dirinya. Imam Ghazali berkata: anak adalah amanat bagi orang tuanya, hatinya bersih, suci dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima ukiran yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila ia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk.³

Oleh karena itu kedua orang tuanya harus memiliki kewajiban penuh dalam mempersiapkan anak dan melindunginya dari kehinaan serta

² Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), Hal. 12.

³ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 1997), Hal. 35-36

mengarahkannya agar tumbuh di dalam jiwanya tentang nilai-nilai agama dan budi pekerti yang baik.

Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya di tiru oleh anak-anaknya.⁴ Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tuanya baik. Dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak.

Karakter mempunyai peranan penting dan sangat menentukan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa. Karakter juga sangat penting dalam kita mencapai sesuatu yang kita inginkan atau dalam karir yang kita bangun. Karakter merupakan salah satu standar mutu nasional. Generasi berkepribadian bangsa memelihara nilai-nilai luhur bangsa dan negara. Salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki manusia adalah kesantunan. Sopan santun adalah etika dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kepribadian dan akhlak mulia, salah satunya dengan berbahasa yang baik dan sopan.⁵ Bahasa dalam kategori kehidupan sehari-hari adalah diwujudkan dalam berbagai bentuk komunikasi, dan yang utama dalam sistem norma dan model bicara perilaku, yang dikenal sebagai etiket bicara.

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, Hal. 228

⁵ Farhatilwardah, *Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2019, Hal. 115

Bahasa adalah salah satu masalah moral. Orang yang sopan adalah orang yang berbicara dengan baik dan memiliki tata krama yang baik. Sopan santun merupakan salah satu bentuk perilaku yang dikembangkan dalam masyarakat untuk mengurangi konflik dalam interaksi pribadi. Sikap sopan orang Jawa adalah dengan mengikuti seperangkat akhlak. Kesopanan mengacu pada sikap baik seseorang untuk menghormati dan mempertimbangkan orang lain yang dapat diterima secara sosial.⁶

Sopan santun saat ini perlu untuk lebih diperhatikan. Banyak anak yang kurang sopan dalam penggunaan bahasa, atau tidak bisa berbahasa sopan pada orang yang lebih tua atau biasa disebut dengan *basa*.⁷ *Basa* dalam bahasa Jawa berarti bahasa sopan yang biasa digunakan untuk orang yang lebih tua. Terdapat tingkat berbahasa dalam budaya jawa pada hal berbicara. Masyarakat jawa selalu mengutamakan bentuk kesantunan tutur yang ada. Budaya jawa terdapat pilihan bahasa yang sering dipengaruhi oleh usia, status, posisi, hubungan, kendala sosial, dan jenis kelamin yang mana tingkatan tersebut dapat menunjukkan keakraban pada perilaku sosial dan rasa hormat. Bahasa tersebut sangat menjunjung tinggi perilaku sopan santun.⁸

Sopan santun memiliki peranan penting dalam masyarakat Jawa, sebagian besar Wilayah di Indonesia yang tadinya menggunakan Bahasa Jawa, sekarang lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia. mempertimbangkan

⁶ Mahmud. M., *Penggunaan Strategi Kesopanan Dalam Konteks Kelas Oleh Mahasiswa Universitas Inggris*, Jurnal Indonesia Linguistik Terapan, 2019, Vol. 8, No. 3, Hal. 597-606.

⁷ Sarnia La Koke Dan Ridwan, *Ketidak Santunan Berbahasa Remaja Di Desa Gandasuli Kecamatan Bacan Selatan*, 2019, Vol. 17, No. 1.

⁸ Suryadi, M., dan Riris, T., *The Influence of the Richness of Emotive-Culture Lexicon in Coloring the Politeness Form of Speech and Politeness Gradation of the Coastal Javanese Society in Pati District*, Web of Conferences, 2018, 73, Hal. 10-12.

pergeseran budaya saat ini penggunaan bahasa Jawa oleh penutur yang lebih muda karena dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mengambil alih lebih banyak domain dalam komunikasi, maka bahasa Jawa menjadi tersisihkan. Ancaman bagi bahasa *krama* sebagai warisan budaya Jawa mungkin akan lenyap.⁹ Hal tersebut memperlihatkan bahwa sopan santun saat ini merupakan suatu hal yang sangat mendesak. Ketakutan kepunahan bahasa Jawa inilah yang harus diperhatikan untuk saat ini.

Sopan santun bukan merupakan hal yang instant untuk bisa didapatkan. Penanaman sopan santun membutuhkan waktu yang sangat lama, terlebih lagi pada karakter bahasa anak. Penanaman sikap sopan santun dalam berbahasa hendaknya diberikan pada saat anak berusia dini. Saat anak diberikan pendidikan karakter sejak dini maka selanjutnya anak akan mampu mengendalikan diri sendiri. Ketika bahasa Jawa yang diajarkan sejak dini, maka anak akan bisa berbahasa Jawa saat nanti dewasa. Bagi anak di usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan berbahasanya secara maksimal. Perkembangan bahasa memiliki dampak besar bagi anak dan lingkungan. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan budaya anak.¹⁰ Karena itulah pembentukan karakter sangat perlu dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan terpadu, tidak sekedar diajarkan tetapi harus

⁹ Winarti, *Pergeseran Bahasa Jawa di Kalangan Anak Muda dan itu Terkait Dengan Kelas Sosial Orang Tua*, Jurnal Studi Komunikasi, 2018, Vol. 2, No. 3, Hal. 290.

¹⁰ Dimiyati, *Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Jurnal Obsesi, Vol. 5, No. 2, Hal. 2061

ditumbuh kembangkan secara cerdas melalui internalisasi nilai-nilai moral, suri teladan dan control sosial, mulai dari institusi keluarga, sekolah dan juga masyarakat.¹¹

Berdasarkan dengan penanaman karakter, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung, dengan pertimbangan bahwa di desa pakisrejo masih kental orang-orang yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *krama*¹² dan juga di lembaga RA Kartini terdapat kegiatan yang mengharuskan pendidik dan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *krama*,¹³ yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jumat, sehingga peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yang mana lembaga sekolah juga ikut andil dalam membentuk karakter yang baik pada siswa nya melalui kegiatan tersebut.

Dari konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Sopan Santun Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa *Krama* di Ra Kartini Pakisrejo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian mengenai strategi orang tua dalam menanamkan karakter sopan

¹¹ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 18.

¹² Observasi Tanggal 10 April 2022, Pukul 09.00

¹³ Observasi Tanggal 12 April 2022, Pukul 08.00

santun pada anak melalui pembiasaan berbahasa jawa *krama*, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana orang tua merencanakan penanaman karakter sopan santun pada anak melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di RA Kartini Pakisrejo?
2. Bagaimana orang tua melaksanakan penanaman karakter sopan santun pada anak melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di RA Kartini Pakisrejo?
3. Bagaimana orang tua mengevaluasi penanaman karakter sopan santun pada anak melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di RA Kartini Pakisrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan orang tua dalam penanaman karakter sopan santun pada anak melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di RA Kartini Pakisrejo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di RA Kartini Pakisrejo.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak melalui pembiasaan berbahasa Jawa *krama* di RA Kartini Pakisrejo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: Secara teoritis dapat dimanfaatkan, dan menjadi masukan sebagai salah satu sarana memahami karakter anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai parenting.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi para orang tua, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengatasi permasalahan pola asuh sehingga orang tua dapat memahami karakter setiap anak.
 - b. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang parenting, serta bisa menambah referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 - c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penanaman karakter.

- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bahwa anak usia dini harus selalu ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik oleh orang tua , terutama karakter sopan santun karena etika bermasyarakat sangat perlu diperhatikan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan bagi para pembaca bahwa karakter sopan santun harus ditanamkan sejak dini kepada anak oleh orang tua karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, sehingga nantinya ketika anak hidup bermasyarakat anak dapat berperilaku sesuai norma dan aturan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk mempertegas pengertian dari berbagai istilah yang berkaitan dengan judul yang diajukan. Adapun penegasa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Strategi Orang Tua

Strategi adalah perencanaan rangkaian pelaksanaan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan, sehingga apabila terlihat adanya kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan bisa dilakukan evaluasi. Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-

hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁴ Dari pengertian tersebut, strategi orang tua adalah, perencanaan yang digunakan orang tua untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, juga mengevaluasi anak.

b. Penanaman Karakter Sopan Santun

Penanaman karakter adalah penerapan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri seseorang melalui pembiasaan, bimbingan, nasihat dalam tindakan atau perilaku sehari-hari.¹⁵ Sedangkan sopan santun adalah adab dalam bergaul di lingkungan masyarakat. Karakter sopan santun adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk bertingkah laku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat.

c. Bahasa Jawa *Krama*

Bahasa Jawa adalah suatu bahasa daerah yang termasuk dalam kebudayaan nasional Indonesia, yang tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Bahasa Jawa yang terus berkembang maka diperlukan penyesuaian ejaan huruf Jawa. Bahasa Jawa mempunyai tiga ragam bahasa yaitu *ngoko*, *madya*, dan *krama*.¹⁶ Bahasa Jawa *krama* merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki bentuk *unggah-ungguh* yang mana semua kosakatanya terdiri atas leksikon *krama* sehingga terkesan sopan dan lemah lembut ketika digunakan dalam berkomunikasi, untuk itu perlu dilestarikan supaya tidak hilang keberadaannya.

¹⁴ Permadi dkk, *The Smiling Teacher*, (Bandung: Nuansa media, 2010), Hal. 8.

¹⁵ Mulyasa. E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012.

¹⁶ Raras Putrihapsari, Dimiyati, *Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jurnal Obsesi, 2021), Vol. 5, Hal. 2059

2. Penegasan Operasional

a. Strategi Orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, mampu membimbing dan mendampingi anak untuk mencapai aspek-aspek perkembangannya. Tidak hanya guru, orang tua juga perlu membuat perencanaan pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai bisa tepat sesuai sasaran. Orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawab terhadap anggota keluarga dalam pembentukan watak dan budi pekerti, serta orang tua harus bisa menjadi panutan atau model bagi anaknya.

b. Penanaman Karakter Sopan Santun

Menanamkan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia kanak-kanak, karena usia ini terbukti menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, ketika besar karakter-karakter yang diperolehnya tersebut akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Sehingga perlunya untuk menanamkan nilai moral yang baik sejak dini agar karakter yang terbentuk pada anak sesuai dengan norma masyarakat.

c. Bahasa Jawa Krama

Penanaman karakter dapat memanfaatkan budaya asli bangsa yang sudah ada sebelumnya. Etika budaya Jawa seiring dengan

perkembangan zaman mulai luntur, hal ini ditandai dengan penggunaan bahasa Jawa yang tidak lagi sering digunakan terutama bahasa Jawa *krama*. Di zaman modern ini telah terjadi krisis etika, karakter sopan santun sudah kerap dilupakan oleh sebagian masyarakat modern yang lebih mementingkan terpenuhinya semua kebutuhan tanpa mempedulikan cara memperolehnya, padahal hal tersebut dapat saja merugikan orang lain, lingkungan dan dirinya sendiri, maka pemberian pemahaman mengenai pentingnya karakter sopan santun dalam menjalankan kehidupan bagi masyarakat modern saat ini dirasa perlu.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis dan berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari a) konteks penelitian, b) fokus masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini meliputi: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) paradigma penelitian. Pada bagian deskripsi teori berisi: 1) Strategi orang tua: (a) pengertian strategi orang tua, (b) perencanaan orang tua dalam

menanamkan karakter, (c) pelaksanaan orang tua dalam menanamkan karakter, (d) evaluasi orang tua dalam penanaman karakter. 2) Penjelasan tentang penanaman karakter sopan santun. 3) Pengertian bahasa jawa krama.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini meliputi: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) keabsahan data, serta h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini berupa uraian data penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan

Bagian ini memuat keterkaitan teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup

Bagian ini berisi tentang: a) kesimpulan peran orang tua dalam mendidik anak terkait berperilaku sopan santun terhadap masyarakat, serta b) memberikan saran yang bermakna bagi perbaikan penelitian selanjutnya dan berbagai uraian terkait hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.